



**Judul Artikel**

**IMPROVE STUDENT LEARNING RESULTS ON LEARNING PKN USING INQUIRY METHOD IN CLASS VI STUDENTS SDINPRES 2 UJUNA**

**Nuridaiman Amurun<sup>1</sup> Arif Firmasnyah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

Author's Email Correspondence (\*): [Nuridaiman1@gmail.com](mailto:Nuridaiman1@gmail.com)

**Abstract**

*This action research tries to improve the PKN learning outcomes of Grade VI students of SD Inpres 2 Ujuna. The subjects of this study were Grade VI students of SD Inpres 2 consisting of 37 students, consisting of 16 male students and 21 female students. Data was collected through teacher and student observation sheets and test results of the actions. The results of the study in the first cycle showed the classical absorption of students by 72.02% and the percentage of classical completeness of 54.05%. Whereas in the second cycle the percentage of classical absorption was obtained 82.07% and the percentage of classical learning completeness was 86.48%. Based on the percentage of completeness of learning outcomes in cycle I and cycle II, there has been a significant increase in classical absorption, an increase of 10.05% from the first cycle of 72.02% and the second cycle of 82.07%. Likewise in classical learning completeness of 32.435 from 54.05% in the first cycle and 86.48% in the second cycle. Based on these results it can be concluded that using the inquiry method can improve student learning outcomes of SD Inpres 2 Ujuna on Civics learning.*

**Keywords;***Inquiry Learning Method, Models; Learning Outcomes,; Civics Learning*

**How to Cite:**

Amurun N & Firmasnyah A. (2020). *Improve Student Learning Results On Learning Pkn Using Inquiry Method In Class Vi Students Sdinpres 2 Ujuna*. *EJ: Education Journal*, 1(2), 1-13. <http://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/eduj>

**Published by:**

**Tadulako University**

**Address:**

Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia.

**Phone:** +6285241340373

**Email:** [ip.education.journal@gmail.com](mailto:ip.education.journal@gmail.com)

**Article history :**

Received : 04 09 2020

Received in revised form : 11 09 2020

Accepted : 13 09 2020

Available online 30 10 2020

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



**Abstrak**

*Penelitian tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VI SD Inpres 2 Ujuna. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Inpres 2 Ujuna yang berjumlah 37 orang siswa, yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 21 orang siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui lembar observasi guru dan siswa serta tes hasil tindakan. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan daya serap klasikal siswa sebesar 72,02% serta presentase ketuntasan klasikal 54,05%. Sedangkan pada siklus II diperoleh presentase daya serap klasikal 82,07% serta presentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 86,48%. Berdasarkan presentase ketuntasan hasil belajar siklus I dan siklus II, maka telah terjadi peningkatan yang signifikan yaitu pada daya serap klasikal terjadi peningkatan sebesar 10,05% dari siklus I sebesar 72,02% dan siklus II sebesar 82,07%. Begitu juga pada ketuntasan belajar klasikal sebesar 32,435 dari siklus I 54,05% dan siklus II sebesar 86,48%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Inpres 2 Ujuna pada pembelajaran PKn.*

**Kata Kunci :** Metode Pembelajaran Inkuiri, Hasil Belajar, Pembelajaran PKn

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dilakukan oleh seorang pendidik untuk mencetak dan menghasilkan siswa yang dapat mengembangkan potensi dirinya sendiri. Dalam proses pembelajaran, pengembangan potensi yang dimiliki siswa harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Pengembangan potensi siswa secara tidak seimbang pada gilirannya menjadikan pendidikan cenderung lebih peduli pada pengembangan suatu aspek kepribadian tertentu saja. Padahal sesungguhnya pertumbuhan dan perkembangan siswa merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh semua sekolah dan guru, dan itu berarti sangat keliru jika guru hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran pada bidang studi saja. Aunurrahman (2011:34) menyatakan bahwa “dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya pembentukan watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan”.

Pengajaran bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal melalui berbagai pendekatan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan kajian mendalam terhadap berbagai komponen dalam proses pembelajaran. Komponen yang dimaksud adalah siswa sebagai subyek belajar, guru sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa dalam belajar dan lingkungan yang kondusif yang memungkinkan siswa untuk belajar. Keterkaitan antar komponen ini hendaknya mendapat perhatian yang serius dari guru didalam mengimplementasikan materi pelajarannya.

Salah satu persoalan mendasar adalah banyak kalangan pelajar yang menganggap bahwa belajar sebagai aktivitas yang tidak menyenangkan, karena mereka harus duduk berjam-jam dengan mencurahkan perhatian dan pikiran pada suatu pokok bahasan, baik yang sedang disampaikan guru maupun yang sedang dihadapi di meja belajar. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran PKn, khususnya di sekolah dasar (SD) yang menganjurkan guru PKn perlu memahami dan mengembangkan berbagai metode, keterampilan dan strategi dalam pembelajaran, sehingga dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dengan maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, hal yang terjadi di kelas VI SD INPRES 2 UJUNA, khususnya pada mata pelajaran PKn, pembelajarannya berlangsung dengan metode ceramah sehingga pembelajaran berlangsung kurang maksimal. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif karena kurang menguasai materi yang disampaikan guru sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal, pada mata pelajaran PKn diperoleh nilai ketuntasan belajar klasikal sebesar 62,5 % dengan rata-rata nilai yakni 65,75. Jika dilihat dari kriteria ketuntasan belajar, menurut Depdiknas (2007) belum memenuhi standar ketuntasan yakni proses pembelajaran dikatakan tuntas apabila 75% siswa di kelas memperoleh nilai  $\geq 75$  dan proses pembelajaran dikatakan tuntas secara individu apabila siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ .

Salah satu cara dan metode untuk mengatasi agar pengajaran PKn tidak monoton dapat digunakan metode Inkuiri. Tujuan dari metode inkuiri pada mata pelajaran PKn adalah dapat mendorong keaktifan belajar siswa dalam belajar sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

Dengan demikian peranan seorang guru sangat penting dalam hal ini. Guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang menarik dan dapat dipahami siswa dengan baik sehingga PKn menjadi pelajaran yang

diminati dan disukai oleh siswa seorang guru juga perlu memberikan bimbingan belajar terhadap siswa baik yang memiliki kognitif yang tinggi maupun yang rendah.

Mengatasi masalah-masalah yang dikemukakan di atas, perlu dicarikan strategi baru sebagai alternatif pemecahannya dan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Strategi baru tersebut adalah dengan melalui metode inkuiri agar siswa lebih memahami dan mencari tahu sendiri serta menemukan konsep-konsep dalam pembelajaran PKn. Berdasarkan pemikiran di atas, maka judul penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas VI SD Inpres 2 Ujuna.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini yaitu “apakah melalui metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VI SD Inpres 2 Ujuna”. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan metode inkuiri pada siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti berupaya melakukan perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumarni, 2016) dan (Sulistiawati, 2013) mengatakan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar PKn. Sherly (2014) yang juga menyatakan bahwa metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar PKn di kelas IV sekolah dasar.

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam penyusunan penelitian ini maka peneliti termotivasi dan tertari dauntuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas VI SD Inpres 2 Ujuna”.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif, dan spiral yang memiliki tujuan untuk perbaikan system system, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi, Arikunto (2014).

Penelitian dilakukan merujuk pada model *Kemmis & Mc Taggart* yang terdiri dari empat tahap yang ada pada setiap siklus yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Aqib, 2016).

guru, dan perubahan suasana kelas.

### **2. Setting Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun lokasi penelitian ini bertempat di SD Inpres 2 Ujuna kecamatan Palu Barat. Setting penelitian dilaksanakan di dalam kelas. Kelas yang dipilih sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI dengan jumlah siswa 37 orang yang terdiri dari 21 orang siswa perempuan dan 16 orang siswa laki-laki. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil (1) tahun ajaran 2019/2020.

### **3. Teknik Analisis Data Kualitatif**

Menurut Petrus Seingo Bobo, 2018 tahapan analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan selama proses pengumpulan data melalui tahapan-tahapan kegiatan berikut:

- a. Reduksi data, mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.
- b. Penyajian data, penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan data yang diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikaan kemungkinan penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajiannya dalam bentuk tabel, diagram, dan bagan.
- c. Penarikan kesimpulan dan Verivikasi. Penarikan kesimpulan adalah proses penampilan intisari terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup penarikan makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran,

kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data yang diperoleh. verifikasi data dimaksud untuk mengevaluasi segala informasi yang diperoleh dari informan, sehingga akan didapatkan data yang valid, berkualitas serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya Milles dan Huberman, 1992 dalam ( Balirante, 2016).

#### 4. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data untuk menentukan ketuntasan dalam belajar dengan menggunakan rumus Depdiknas, 2013 (Umami, R dkk)

- a. Presentase daya serap individu

$$DSI = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika presentase daya serap individu > 65%

- b. Daya serap klasikal

$$DSK = \frac{\sum P}{\sum I} \times 100\%$$

dengan :

$$\begin{aligned} \sum P &= \text{Skor Total Presentase} \\ \sum I &= \text{Skor Ideal Seluruh Siswa} \\ DSK &= \text{Daya Serap Klasikal} \end{aligned}$$

- c. Ketuntasan belajar klasikal

$$KBK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Suatu kelas dinyatakan tuntas apabila ketuntasan belajar klasikal sekurang kurangnya yaitu 70%. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Sudjana,2011).

#### 5. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan PTK merupakan ukuran suatu patokan dalam menentukan apakah penelitian yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Indikator keberhasilan belajar siswa menurut (Djamarah, 2010) adalah “ untuk mengetahui tercapai tidaknya guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai selesai menyajikan suatu pembahasan kepada siswa”. Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah apabila hasil belajar siswa kelas VI SD Inpres 2 Ujuna selama proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan adanya daya serap individual minimal 75% dan ketuntasan belajar klasikal 75% dari jumlah siswa yang ada. Ketentuan ini sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di SD Inpres 2 Ujuna.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian pada tanggal 24 Oktober 2019 peneliti menemui kepala sekolah SD Inpres 2 Ujuna untuk emngungkapkan maksud dan tujuan peneliti dalam melaksanakan penelitian di kelas VI. Setelah itu kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada kepada guru kelas VI. Kemudian peneliti dan guru kelas mendiskusikan hal-hal apa saja yang berkaitan dengan persiapan dan pelaksanaan tindakan kelas. Hal tersebut ddilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi kelas subjek penelitian.

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti memberikan tes awal kepada siswa dengan jumlah soal sebanyak 5 nomor untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran yang suda pernah diberikan sebelumnya. Pra tindakan dilakukan pada hari selasa tanggal 22 Oktober 2019, peneliti memberikan tes awal kepada siswa berupa soal-soal isian sebanyak 4 nomor . Tes awal diikuti seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 37 siswa dari peserta tes terdapat 10 siswa yang tuntas secara individual sedangkan 27 siswa memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal 75.

Tabel 1 Analisis Hasil Tes Awal

Aspek Perolehan	Hasil
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	30
Jumlah Siswa	37
Banyak Siswa yang Tuntas	10
Presentase Daya Serap Klasikal	64,05%
Presentase Ketuntasan Klasikal	27,02%

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis dari 37 siswa yang mengikuti tes awal, hanya 10 siswa yang memperoleh nilai tuntas dengan nilai tertinggi 10, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 27 orang dengan nilai terendah 30. Berdasarkan hasil analisis presentase ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 27,02%, hal tersebut belum mencapai presentase ketuntasan klasikal yang diterapkan di sekolah sebesar 75%.

## 2. Hasil Tes Akhir Tindakan Tes Siklus I

Setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran tindakan pada siklus I selanjutnya adalah pemberian tes akhir untuk siklus I agar dapat mengetahui hasil belajar siswa. Bentuk tes hasil belajar yang diberikan berupa soal tes uraian sebanyak 5 nomor. Adapun analisis hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel. 2 Hasil Analisis Tes Akhir Siklus I

Aspek Perolehan	Hasil
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	30
Jumlah Siswa	37
Banyak Siswa yang Tuntas	20
Presentase Daya Serap Klasikal	72,2%
Presentase Ketuntasan Klasikal	54,05%

Berdasarkan tabel. 2 hasil analisis dari 37 siswa yang mengikuti tes akhir tindakan siklus I, hanya 20 siswa yang memperoleh nilai tuntas dengan nilai tertinggi 100, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 orang dengan nilai terendah 30. Berdasarkan hasil analisis presentase ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 54,05%. Hal tersebut belum mencapai presentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan di sekolah sebesar 75%.

## 3. Refleksi Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih terdapat kelebihan dan kelemahan pada siklus I. Diawal kegiatan pembelajaran pada saat dilaksanakannya proses belajar mengajar sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Pembelajaran yang dilakukan sudah merujuk pada langkah-langkah metode pembelajaran inkuiri peneliti sudah baik dalam melakukan apersepsi dan motivasi. Dari hasil diperoleh bahwa tindakan siklus I belum berhasil dilakukan dengan apa yang diharapkan peneliti, masih banyak terdapat kekurangan yang harus memerlukan suatu perbaikan, akan tetapi dari sebaian siswa merasa senang dengan saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri. Namun pada saat pembelajaran masih ada siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa masih kurang tertib mencari teman kelompoknya, dan masih ada siswa yang masih

kurang memperhatikan penjelasan materi yang diberikan peneliti. Hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan nilai presentase daya serap klasikal 72,2% dan ketuntasan belajar klasikal 54,05% berdasarkan siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 orang. Berdasarkan hasil refleksi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan dalam pembelajaran siklus I oleh karena itu tindakan dan perbaikan yang dilakukan peneliti menetapkan akan dilaksanakan tindakan lanjutan pada siklus II.

### 1. Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I, hanya saja beberapa hal yang dianggap kurang pada kegiatan pembelajaran siklus I diperbaiki pada kegiatan pembelajaran siklus II dan disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai. Hasil pada siklus ini digunakan untuk menetapkan suatu kesimpulan.2.

### 2. Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II

Pada akhir pembelajaran tindakan siklus II dengan pembelajaran inkuiri, selanjutnya adalah pemberian tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Bentuk tes hasil belajar yang diberikan adalah tes soal essay dengan jumlah soal 5 nomor.

Tabel 3. Hasil Analisis Tes Akhir Siklus II.

Aspek Perolehan	Hasil
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	40
Jumlah Siswa	37
Banyak Siswa yang Tuntas	32
Presentase Daya Serap Klasikal	82,07%
Presentase KetuntasanKlasikal	86,48%

Berdasarkan tabel 4.9 dari hasil analisis memperoleh peresentase ketuntasan klasikal sebesar 86,48% terdapat 32 siswa yang tuntas. Hal ini membuktikan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75%.

### 3. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari hasil belajar yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tes akhir siklus II menunjukkan hasil belajar yang signifikan dari 37 jumlah siswa yang mengikuti tes akhir diketahui daya serap klasikal 82,07% sedangkan ketuntasan belajar klasikal 8648%. Sehingga 32 siswa dinyatakan tuntas karena berdasar pada standar KKM yang berlaku di SD Inpres 2 Ujuna.

### 4. Pembahasan Hasil Penelitian

Kegiatan dan hasil belajar siswa merupakan variabel yang ditingkatkan dalam penelitian ini menurut Sudjana (Tilka Masoyang, dkk ) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan Sanjaya (Umami, R, dkk 2012) bahwa “metode inkuiri adalah metode pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan”. Proses pelaksanaan siklus I dan siklus II mengikuti perencanaan yang dibuat sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan tahap-tahap orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Berikut ini uraian pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II dengan menggunakan tahap-tahap pembelajaran inkuiri:

#### 1) Orientasi

Pada tahap orientasi ini guru mulai membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan mengajak siswa berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing, mengatur dan mempersiapkan

pembelajaran. Guru bertanya kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas setelah itu siswa mengacungkan tangan merespon pertanyaan guru, lalu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dibahas dengan jelas dan tegas sehingga dapat memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa, memotivasi siswa sangat penting untuk mendorong kemampuan internalnya dalam mencari tahu sesuatu dalam materi yang diajarkan kemudian guru memberikan apersepsi kepada siswa dalam siklus I pertemuan pertama dengan materi yang akan diajarkan yaitu “nilai-nilai kebersamaan dalam proses perumusan pancasila sebagai dasar negara” dan pertemuan kedua dengan materi “nilai-nilai juang dalam proses perumusan pancasila sebagai dasar negara. Setelah itu guru membagi siswa secara heterogen menjadi 6 kelompok, siswa mencari teman kelompoknya dan duduk bersama teman kelompoknya.

Pada kegiatan ini guru meminta siswa mendengarkan, menyimak baik-baik penjelasan guru, serta meminta siswa mencatat hal-hal penting yang guru sampaikan hal ini bertujuan untuk membuat siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran siklus I guru masih kurang dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran sehingga siswa belum mengerti. Selain itu siswa hanya mendengarkan penyampaian dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru namun belum mengerti dan kurang dalam memberikan tanggapan. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa baru dengan pembelajaran inkuiri. Pada pembelajaran siklus II terjadi peningkatan yang cukup baik dimana guru sudah paham dengan metode inkuiri dan siswa pun sudah aktif dalam pembelajaran tahap orientasi ini sehingga sudah mencapai skor maksimal.

#### 2) Merumuskan Masalah

Pada tahap ini guru meminta siswa membuka buku pelajaran tentang materi nilai-nilai kebersamaan dalam proses perumusan pancasila sebagai dasar negara. Kemudian guru menjelaskan materi yang akan diajarkan nilai-nilai kebersamaan dalam proses perumusan pancasila sebagai dasar negara. Guru bertanya kepada siswa “apakah kalian mengetahui nilai-nilai kebersamaan apa saja yang termasuk dalam proses perumusan pancasila sebagai dasar negara” hal ini bertujuan agar siswa aktif dalam proses pembelajaran di kelas serta mengasah kemampuan berfikir siswa dan mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki siswa tentang materi tersebut.

Pada siklus ini guru masih kurang dalam membawa siswa dalam memberikan pertanyaan sehingga siswa hanya mendengar saja dan mencatat penjelasan guru dan tidak semua siswa memberikan tanggapan. Pada siklus II kegiatan merumuskan masalah sudah meningkat bila dibandingkan pada siklus I, pada siklus II guru bertanya pada siswa tentang materi yang diajarkan yaitu nilai-nilai kebersamaan dan nilai juang dalam proses perumusan pancasila disini siswa lebih antusias dalam menjawab artinya ada dampak positif dari perbaikan pembelajaran pada siklus I.

#### 3) Merumuskan Hipotesis

Pada siklus I tahap merumuskan hipotesis, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan jawaban sementara sesuai dengan permasalahan yang diberikan hal ini bertujuan untuk melatih siswa dalam mengembangkan kreatifitas dalam pengembangan masalah yang dihadapinya sendiri., namun pada tahap siklus I ini guru belum maksimal dalam mengajukan pertanyaan yang memancing siswa untuk mengajukan jawaban sementara. Pada kegiatan ini hanya beberapa siswa yang terlibat secara aktif. Pada siklus II kegiatan merumuskan hipotesis ini guru sudah lebih baik dalam mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi nilai-nilai kebersamaan dan perjuangan dalam proses perumusan pancasila sebagai dasar negara serta guru lebih aktif dalam membimbing siswa sehingga siswa sudah lebih aktif dalam merumuskan jawaban sementara.

#### 4) Mengumpulkan Data

Pada tahap mengumpulkan data siswa memberikan informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran tentang nilai-nilai kebersamaan dalam proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, seperti apa saja nilai-nilai kebersamaan yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari contohnya di lingkungan sekolah hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan kemampuan interaksi siswa bukan hanya antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru melainkan dengan lingkungan sekitar. Pada tahap mengumpulkan data siklus I ini guru masih kurang dalam proses

pengumpulan data yang berkaitan dengan materi yang diajarkan yaitu nilai-nilai kebersamaan dalam proses perumusan pancasila sebagai dasar negara sehingga hasilnya belum maksimal.

Pada siklus II kegiatan mengumpulkan data siswa memberikan informasi yang berkaitan dengan nilai perjuangan dan kebersamaan yang ada di lingkungan sekitar khususnya di lingkungan sekolah yaitu seperti melaksanakan upacara bendera, melaksanakan tugas piket bersama-sama dan lainnya. Pada tahap ini guru sudah baik dalam membimbing siswa untuk mengumpulkan data, lebih aktif dalam membimbing jalannya proses diskusi, guru lebih aktif dalam memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi nilai-nilai kebersamaan dalam proses perumusan pancasila seperti “nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam proses perumusan pancasila” kemudian siswa menjawab nilai pantang menyerah, pada bagian ini guru bertanya yang membuat siswa lebih berfikir kritis untuk menemukan data yang berkaitan dengan materi dalam proses pengumpulan data.

#### 5) Menguji Hipotesis

Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada perwakilan setiap kelompok yang telah mereka pilih untuk maju mempresentasikan pekerjaannya secara berurutan, hal ini melatih siswa untuk mengasah mental siswa untuk lebih percaya diri dalam membacakan hasil kerja kelompok. Setelah perwakilan kelompok membacakan hasil jawaban kelompoknya, maka guru mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi apakah jawaban yang disajikan kelompok pembaca sesuai dengan jawaban kelompok lain atau belum sesuai hal ini bertujuan untuk lebih mengaktifkan siswa dalam belajar, namun pada tahapan ini siswa masih malu-malu untuk maju ke depan kelas mempresentasikan hasil kerja kelompoknya hal ini disebabkan karena masih kurangnya kepercayaan diri siswa dalam membacakan hasil jawabannya dan guru belum cukup baik dalam meluruskan jawaban yang seharusnya guru lebih memperjelas dalam proses meluruskan jawaban dari semua kelompok bukan hanya salah satu kelompok saja yang diluruskan jawabannya setelah itu guru memberikan penguatan jawaban dimana memberitahu jawaban yang diterima tidak hanya berdasarkan argument tetapi berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh siswa yang berkaitan dengan nilai-nilai kebersamaan dalam proses perumusan pancasila. Pada tahapan siklus I masih memperoleh hasil belajar yang kurang baik dimana presentase ketuntasan belajar belum mencapai skor yang telah ditentukan yaitu 75. Pada tahap siklus II kegiatan menguji hipotesis mengalami peningkatan yang baik hal ini dikarenakan adanya refleksi pada pembelajaran sebelumnya. Menurut Dimiyati (Susilowati, 2014:31) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siklus II dimana ada peningkatan hasil belajar dari pembelajaran sebelumnya hal dikarenakan adanya refleksi pembelajaran pada siklus II siswa lebih aktif dalam proses belajar, guru lebih baik lagi dalam membimbing siswa dalam belajar sehingga pada siklus II hasil belajar yang dicapai sudah memenuhi standar atau dalam kriteria baik.

#### 6) Merumuskan kesimpulan

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dari pada proses pembelajaran inkuiri dimana guru membimbing siswa untuk menuliskan suatu kesimpulan dari materi siklus I “nilai-nilai kebersamaan dalam proses perumusan pancasila sebagai dasar negara” dan siklus II “nilai-nilai kebersamaan dan nilai juang dalam proses perumusan pancasila sebagai dasar negara” hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya ingat siswa. Namun pada siklus I tidak semua siswa menuliskan kesimpulan materi hal ini disebabkan karena guru hanya mendengarkan kesimpulan yang disampaikan siswa dan tidak menyempurnakan kesimpulan tersebut, akan tetapi pada siklus II guru sudah menyempurnakan kesimpulan yang diajukan siswa dengan cara guru meminta siswa membaca atau menjelaskan kesimpulan mengenai materi nilai-nilai juang dalam proses perumusan pancasila sebagai dasar negara yang telah dituliskan siswa kemudian guru menambahkan apa yang telah disampaikan siswa sehingga pada kegiatan merumuskan kesimpulan mengalami peningkatan.

#### 1. Hasil kegiatan observasi guru dan siswa pada siklus I dan II

Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa pada siklus I dan II dari pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 2 menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi siswa pada pertemuan pertama dan kedua. Kegiatan guru dalam setiap kali pertemuan baik, sehingga dapat dikatakan kegiatan guru pada pelaksanaan

kegiatan belajar mengajar dalam kriteria baik dan sangat baik pada siklus I. Hal tersebut dapat dilihat pada kegiatan guru pada siklus I dengan jumlah penilaian 58 dengan presentase rata-rata 76,3% dalam kriteria baik. Pada siklus I pertemuan 2 dengan jumlah penilaian 61 dengan presentase nilai rata-rata 80,26% dalam kriteria baik. Hasil observasi guru siklus II mengalami peningkatan sangat baik yaitu dengan jumlah penilaian 69 dengan presentase rata-rata 90,78%.

Adapun kegiatan siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II dalam mengikuti pembelajaran rata-rata dalam kategori baik dalam hal ini dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran siswa adapun rinciannya yaitu pada siklus I pertemuan 1 memperoleh jumlah nilai 58 dengan presentase rata-rata 76,3% dan siklus I pertemuan 2 memperoleh jumlah nilai 59 dengan presentase rata-rata 77,3%. Pada siklus II kegiatan observasi siswa menunjukkan peningkatan yaitu dengan jumlah nilai 68 dengan presentase rata-rata 89,47%. Peningkatan ini terjadi karena kekurangan-kekurangan pada siklus I dapat diminimalisir. Adapun perbaikan-perbaikan yang dilakukan yaitu:

1. Memberikan kesempatan kepada siswa dalam proses pembelajaran agar siswa yang lebih aktif dan memiliki rasa keingintahuan yang lebih
  2. Meningkatkan dalam membimbing siswa dalam proses pembelajaran untuk menemukan permasalahan dan jawaban yang ada.
  3. Meningkatkan dalam membimbing siswa untuk mencari teman kelompok
  4. Meningkatkan semangat siswa dan lebih antusias dalam proses pembelajaran.
2. Hasil tes akhir siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil kemampuan siswa, ketuntasan belajar klasikal siswa pada tes awal adalah 27,02% dengan jumlah siswa yang tuntas 10 dari 37 siswa yang mengikuti tes, hal tersebut belum mencapai presentase ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan sekolah yaitu 75%. Setelah proses pembelajaran disetiap siklus guru memberikan tes hasil belajar. Hasil belajar pada tindakan siklus I belum juga mencapai hasil yang diharapkan, melihat proses pembelajaran dan hasil belajar yang belum sesuai dengan indikator keberhasilan siswa yang diterapkan, dimana pada siklus I ini ketuntasan belajar siswa yaitu 54,05% dari 37 siswa yang mengikuti tes hanya 20 siswa yang tuntas penyebab belum tercapainya hasil belajar yang diharapkan yaitu karena kurangnya memotivasi dan membimbing siswa baik dalam mengarahkan siswa untuk menentukan data-data yang dianggap sebagai jawaban sementara dalam masalah yang dipecahkan.

Melihat pembelajaran tindakan pada siklus I peneliti belum mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal, hal ini disebabkan karena kurangnya guru dalam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran serta kurangnya bimbingan menyeluruh kepada siswa dalam hal memahami materi sehingganya ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan dan menyimak pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah mencapai target yang ingin dicapai. Hal ini dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung meningkatnya aktivitas guru dan siswa saat proses belajar mengajar dalam menggunakan metode inkuiri dan hasil tes akhir yang diperoleh siswa mengalami peningkatan keberhasilannya sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Proses pembelajaran pada siklus II ini membuat peneliti sudah mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal, kesalahan-kesalahan pada siklus I telah diperbaiki sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menemukan masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. pada siklus II kemampuan siswa dalam mengumpulkan data permasalahan yang dihadapi sudah sesuai dengan yang diharapkan yakni sudah dianggap berhasil dan memperoleh ketuntasan belajar klasikal yaitu 86,48%.

Keberhasilan tindakan dari siklus I ke siklus II karena peneliti dapat melaksanakan rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan baik sesuai dengan metode yang digunakan, serta materi yang diajarkan. Tujuan pembelajaran telah ditetapkan mencapai kriteria ketuntasan yang diterapkan. Seluruh kegiatan yang dilakukan baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa dan hasil tes belajar siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga peneliti melakukan refleksi kembali pembelajaran sehingga pada pembelajaran selanjutnya sudah lebih baik.

Hasil belajar mengalami peningkatan dari sebelum penelitian hingga siklus II. Pada siklus I terdapat 20 siswa yang tuntas dan 17 siswa yang tidak tuntas dari 37 siswa dengan ketuntasan klasikal 54%. Pencapaian ini belum mencapai indikator ketuntasan penelitian yaitu 75%. Berdasarkan pencapaian dari siklus I peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui hal-hal apa yang perlu diperbaiki yang mempengaruhi randahnya hasil belajar siswa agar pada siklus berikutnya hasil belajar siswa lebih meningkat. Setelah melakukan perbaikan pada siklus II, maka terjadi perubahan hasil belajar siswa dari 37 siswa terdapat 32 siswa yang tuntas dan presentase ketuntasan klasikalnya mencapai 86,4%, maka dapat disimpulkan bahwa angka tersebut telah mencapai indikator keberhasilan penelitian karena sudah berada di atas 75% sebagaimana ditunjukkan pada ketetapan penelitian.

Metode pembelajaran inkuiri menuntun siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang melatih siswa untuk berkreaitivitas dan berfikir kritis untuk menemukan atas suatu permasalahan yang tentunya dilakukan secara sistematis, dan logis. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan tindakan hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahawa kegiatan dan hasil belajar siswa kelas VI SD Inpres 2 Ujuna pada mata pelajaran PKn mengalami peningkatan melalui metode inkuiri.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

- Penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Inpres 2 Ujuna dalam pembelajaran PKn khususnya materi Proses perumusan pancasila sebagai dasar negara.
- Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari hasil analisis pada siklus I presentase ketuntasan klasikal 54,05% atau terdapat 20 siswa yang tuntas dari 37 siswa. Sedangkan pada siklus II presentase ketuntasan klasikal 86,48% atau terdapat 32 siswa yang tuntas dari 37 siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Zainal. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2014) *No. Title*. PT Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B dan A.Z. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta
- Masoyang, T. dkk. (2014) *Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran PKn Melalui Cooperative Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Di Kelas V SDN Inpres Popisi Kecamatan Peling Tengah..* Jurnal kreatif tadulako online vol. 2, NO. 3
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet-3
- Umami, R. dkk.(2014). *Penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres Bajawali kecamatan Lariang*. Jurnal kreatif Tadulako Online Vol. 3, No. 2., November 2014
- Susilowati. (2014). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pkn Melalui Pendekatan Inkuiri Menggunakan Pendekatan Inkuiri Menggunakan Media Video Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Kemujan Kerimunjawa Jepara*.